

**POLA PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK USIA DINI OLEH ORANGTUA
DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM DARURAT PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI TK CAHAYA BUNDA BARENGKRAJAN KEC. KRIAN
KAB.SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan S1

Oleh :

SYAFANITA NUR'AINI

NIM. D09217024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAFANITA NUR'AINI

NIM : D09217024

Jurusan/Program Studi Fakultas : PENDIDIKAN DASAR / PENDIDIKAN ISLAM ANAK
USIA DINI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 03 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



METERAI
TEMPEL
C4DAJX306841017

Syafanita Nur'Aini

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : SYAFANITA NURAINI

NIM : D09217024

Judul : POLA PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK USIA DINI OLEH ORANGTUA DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM DARURAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TK CAHAYA BUNDA BARENGKRAJAN KEC. KRIAN KAB. SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Juli 2021

Pembimbing I



M. Bahri Musthofa M.Pd.LM.Pd
NIP. 197307222005011005

Pembimbing II

: 
Dr. Al-Gudus, Lc. M.H.I
NIP.197311162007101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Syafanita Nur'Aini ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 16 Agustus 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Irfan Tamwif, M.Ag

NIP. 197001022005011005

Penguji II

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

NIP. 196707061994032001

Penguji III

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

Penguji IV

Al Qudus Nofiantri/Eko Sucipto Dwijio, Lc, MHI

NIP. 197311162007101001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syafanita Nur'Aini
NIM : D09217024
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : n243928@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

POLA PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK USIA DINI OLEH ORANGTUA DALAM

PELAKSANAAN KURIKULUM DARURAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TK

CAHAYA BUNDA BARENGKRAJAN KEC. KRIAN KAB. SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Agustus 2021

Penulis

(Syafanita Nur'Aini)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Oprasional	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Pendampingan Belajar Anak Usia Dini Oleh Orang tua	8
B. Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19	27
C. Penelitian Terdahulu	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	40
B. Sumber Data / Subjek Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41

Perkembangan revolusi industri saat ini sangat mendukung untuk terlaksanakannya proses pembelajaran daring dari rumah atau *at the home*, karena pembelajaran daring sendiri adalah pembelajaran yang diselenggarakan tanpa adanya interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik dengan bantuan platform digital berbasis internet yang mampu menunjang pembelajaran tanpa adanya interaksi fisik. Selain itu, proses pembelajaran daring tidak hanya melibatkan teknologi saja peranan lembaga pendidikan juga dibutuhkan untuk menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran dan pada jenjang PAUD peranan orangtua sangatlah penting untuk mendukung kemajuan belajar anak pada proses pembelajaran daring.³

² “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi.Pdf,” n.d.

⁴ Yulianingsih et al., “Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19”

Dalam pembelajaran online masih sering ditemukan kendala yang harus dihadapi orangtua seperti yang umum dialami adalah kurangnya pemahaman materi oleh orangtua, kesulitan orangtua dalam menumbuhkan minat belajar anak, sedikit waktu yang dimiliki orangtua dalam mendampingi anak karena harus bekerja, orangtua terkadang tidak sabar dalam mendampingi anak belajar di rumah, kesulitan orangtua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala lain terkait layanan internet.⁸ Melihat dari kondisi lapangan yang sebenarnya di TK Cahaya Bunda BarengKrajan kendala yang dihadapi orangtua untuk melaksanakan pola pendampingan dari rumah meliputi kesulitan orangtua dalam menumbuhkan minat belajar anak, pembagian waktu antara untuk mendampingi anak dan harus bekerja, dan terkadang orangtua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah ternyata orangtua masih memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah dan juga masih memerlukan adanya pengarahan dalam membantu kegiatan anak dari pihak terkait seperti para guru pendidik.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- ⁸ Wardani and Ayriza, “Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19.”

Isi Oprasional

Peran Pendampingan Belajar Anak Usia Dini

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh orang tua, guru, atau tenaga profesional lainnya, yang bertujuan untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan kepada individu atau kelompok dalam proses belajar. Pendampingan dapat dilakukan pada penguasaan, pengendalian, dan pengontrolan. Pendampingan juga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi serta berpera dalam pembentukan perilaku dan kepribadian individu.

Pendampingan belajar dapat mendukung dan memberikan motivasi kepada anak, sehingga membuat anak menjadi lebih senang belajar, meningkatkan prestasi belajar, dan dapat mengurangi gangguan belajar pada anak yang mengalami kesulitan belajar.

OrangTua

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pola Pendampingan Belajar

a. Definisi Pola Pendampingan

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem, cara kerja, bentuk, atau struktur yang tepat. Pendapat lain dalam Wikipedia Indonesia pola merupakan bentuk atau model yang di pakai untuk membuat atau menghasilkan sesuatu. Pendampingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah strategi atau bantuan. Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, dan pengarahan pada individu atau kelompok yang lebih dikaitkan pada penguasaan, pengendalian, dan pengontrolan.⁹

Istilah pendampingan berasal dari kata “Pendamping” merupakan suatu bentuk kegiatan yang membutuhkan suatu pengarahan, pembinaan, dan dampingan. Moh. Muzaqi mengatakan bahwa pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan atau dapat bermakna pembinaan, pengarahan, dan pengajaran untuk individu maupun kelompok di mana kegiatan lebih berkaitan dengan penguasaan, pengendalian, dan pengontrolan.¹⁰

Pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan dan kemampuan mengembangkan tumbuh kembangnya sehingga dapat berperan aktif di kehidupan bermasyarakat sesuai kemampuan yang dimiliki. Menurut Deptan pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping untuk

⁹ “Kajian Tentang Pola Pendampingan.Pdf,” n.d.

¹⁰ “Peran Pendampingan Orangtua.Pdf,” n.d.

Berbagai pemahaman tentang pola pendampingan membuat peran pendampingan menjadi sangat kompleks dilakukan karena dapat menjadi pendorong dan motivasi untuk individu dalam mengembangkan setiap potensinya. Pendampingan dapat berupa pengarahan dan bimbingan terutama pada situasi pembelajaran pada pandemi Covid-19 ini sangat dibutuhkan pendampingan yang tepat.

Pendampingan memiliki tujuan sebagai pemberdayaan yang berarti mengembangkan kemampuan sumber daya yang ada pada diri manusia agar dapat mengembangkan setiap potensi yang ada pada dirinya sendiri. Tujuan pendampingan dapat dilakukan dengan memberikan dampingan secara langsung kepada individu atau kelompok agar dapat menjalin hubungan kedekatan dan kepercayaan antara pendamping dan yang diberi pendampingan.¹²

c. Metode Pendampingan

Metode pendampingan merupakan kegiatan yang digunakan untuk menjalankan pendampingan, Dalam melakukan pendampingan dibutuhkan sebuah metode pendampingan yang tepat disesuaikan dengan keadaan individu atau kelompok yang didampingi.

¹² Ibid.

[illegible]

Dengan belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan dari setiap materi yang dipelajari sehingga mereka dapat mengetahui, memahami, mengembangkan, dan mengaplikasikan setiap kemampuan yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai hasil belajar siswa yang akan dicapai sesuai dengan harapan setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Sardiman menjelaskan bahwa ada tiga jenis tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan ketrampilan, serta pembentukan konsep.¹⁵

Mengembangkan kemampuan dalam berfikir membutuhkan pengetahuan. Dalam tujuan pengembangan inilah kegiatan belajar memiliki kecenderungan yang besar sehingga guru sebagai pengajar berperan penting untuk memberikan pengetahuan.

Untuk menanamkan sebuah konsep belajar dalam memenuhi tujuan belajar memerlukan suatu ketrampilan diantaranya ketrampilan jasmani dan rohani. Ketrampilan jasmani mencakup pada ketrampilan gerak seluruh anggota tubuh

¹⁵ “Peran Pendampingan Orangtua.Pdf.”

2. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti: Faktor Keluarga, meliputi cara orangtua dalam mendidik, perhatian orangtua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang keluarga. Faktor Sekolah, meliputi kurikulum, metode mengajar, disiplin sekolah, keadaan sekolah, dan relasi guru dengan siswa. Dan faktor masyarakat, meliputi teman pergaulan, kegiatan siswa dalam masyarakat, dan bentuk kehidupan masyarakat.

a. Pengertian Anak Usia Dini

Sedangkan anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental pada tahap yang paling pesat. Dalam mewujudkan perkembangan yang optimal, anak membutuhkan dukungan dari semua pihak seperti orangtua, keluarga, masyarakat dan negara.

[illegible]

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Pada fase anak usia dini merupakan tahapan masa golden age untuk perkembangan anak mereka memiliki karakteristik yang khas sebagai ciri dari anak usia dini. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut.¹⁹

a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Untuk mengutarakan rasa ingin tahu anak biasanya dengan pertanyaan berupa kata 'apa' atau 'mengapa'. Setiap pertanyaan anak perlu dilayani dengan jawaban yang bijak dan komprehensif, tidak sekedar menjawab. Bahkan jika perlu, keingintahuan anak bisa kita rangsang dengan mengajukan pertanyaan balik pada anak, sehingga terjadi dialog yang menyenangkan namun tetap ilmiah.

b) Merupakan pribadi yang unik

Setiap anak usia dini memiliki keunikannya masing-masing meskipun mereka terlahir kembar. Keunikan dapat berasal dari faktor genetis atau berasal dari lingkungan misalnya dalam hal gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Dengan adanya keunikan, pendidik perlu melakukan pendekatan individual selain pendekatan kelompok sehingga keunikan tiap anak dapat terakomodasi dengan baik.

c) Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi sebenarnya. Anak dapat menceritakan berbagai hal

¹⁹ Mukti Amini, *Pengembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, hlm 1.4 – 1.11

Adanya proses imajinasi pada anak usia 3-4 tahun adalah munculnya teman imajiner. Teman imajiner dapat berupa orang, hewan, atau benda yang diciptakan anak dalam khayalannya untuk berperan sebagai seorang teman. Oleh sebab itu, kita sering mendapati anak usia 3-4 tahun sedang berbicara sendiri, seolah-olah ada yang mengajaknya bicara. Namun, saat anak mulai masuk sekolah teman imajiner ini sedikit demi sedikit menghilang dari kehidupannya. Selain fantasi dan imajinasi ini penting untuk perkembangan kreativitas dan bahasa akan dapat pula dikembangkan melalui kegiatan bercerita atau mendongeng.

Anak usia dini sering disebut dengan istilah golden age atau usia emas, karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.

Oleh karena itu, anak usia dini terutama di bawah 2 tahun menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu. Pendidik perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan

sudut pandang orang lain. Anak yang egosentrik berpikir dari diri sendiri dari pada tentang orang lain dan tidak menguntungkan dirinya sendiri. Jean Piaget, seorang ahli psikologi memasukkan anak usia dini pada masa praoperasional (2-7 tahun).

Perilaku anak yang egosentris misalnya masih menangis atau merengek ketika keinginannya tidak terpenuhi dan ibunya adalah mutlak orangtuanya saja bukan orang lain kakaknya, dan sebagainya. Ada 3 bentuk egosentrisme, yaitu:

1. Merasa superior, anak berharap orang lain akan mengikuti perintahnya, peran sebagai pimpinan. Anak menjadi berkuasa atas orang lain, pada orang lain, tidak mau bekerja sama dan mandiri.

Perilaku anak yang egosentris misalnya masih suka berebut mainan, menangis atau merengek ketika keinginannya tidak terpenuhi, menganggap ayah dan ibunya adalah mutlak orangtuanya saja bukan orangtua dari adik atau kakaknya, dan sebagainya. Ada 3 bentuk egosentrisme, yaitu sebagai berikut.

Anak usia dini mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain. Berg mengatakan bahwa rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang.

g) Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya. Jika anak bertindak menang sendiri maka akan banyak teman-temannya yang menjauhinya. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya anak akan dapat membentuk konsep dirinya.

Sama halnya dengan manusia dewasa, Anak Usia Dini juga memiliki beberapa aspek yang harus dikembangkan baik melalui jalur pendidikan formal, informal, maupun non-forma. Berdasarkan pendapat para ahli bahwa ada beberapa aspek perkembangan dari anak usia dini yang harus terus dikembangkan diantaranya : fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral-spiritual serta ada seni dan kreatifitas.

[illegible]

Namun jika yang dibicarakan tentang pengembangan pertumbuhan fisik motorik halus anak maka ada beberapa hal yang dapat dilakukan seperti mengerjakan ketrampilan menggunting, meronce, melipat, menggambar, menulis, mewarnai, dan lain sebagainya masih banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan fisik motorik halus dengan kegiatan yang menggunakan otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan.

2) Perkembangan Kognitif

19

Perkembangan Bahasa

Agar dapat memaksimalkan kemampuan bahasa, banyak hal yang dapat dilakukan seperti sering dan aktif mengajak anak berbicara, bercerita, bernyanyi, dan lain-lainnya.

Pengembangan moral-spiritual dilakukan agar kecakapan moral dan spiritual anak matang secara normal. Anak dapat menerapkan rasa spiritualitasnya dalam aktivitas moral seperti beribadah. Berbuat baik dengan sesama, beretika atau sopan santun, tidak melakukan perbuatan yang tak terpuji, dan masih banyak lagi.

5) Perkembangan Sosial-Emosional

Untuk mengembangkan aspek sosial-emosional dapat dilakukan dengan memberikan keteladanan, dapat dengan pemberian pendidikan baik formal, non-formal, dan informal, serta dapat dengan melakukan out-bond untuk meningkatkan sosial-emosional anak saat bersama teman sebaya.²⁰

Tempat berdiskusi dan bertanya

Sesuai dengan pendapat Pebria, seorang anak untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya, membutuhkan seseorang untuk berdiskusi supaya anak dapat menemukan jawaban dan juga termotivasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk orangtua dapat memberikan waktu bersama anak untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan pertanyaan dari anak.

Peran orangtua di sini untuk membentuk karakter dan sikap anak agar menjadi pribadi yang baik. Mengenali diri sendiri dapat sebagai sarana untuk memudahkan kita memahami orang lain dan Anak membangun jati dirinya bersama orang terdekat terutama orangtua.

Orangtua harus mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru. Dengan bakat dan minat yang diinginkan anak sendiri maka anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.

[illegible]

Peran orangtua dalam keluarga khususnya untuk mendampingi anak yaitu sebagai guru, pengajar, penuntun, pendamping, serta pemberi contoh. Shochib menjelaskan bahwa antara anak dan orangtua agar terciptanya hubungan yang baik dan harmonis diperlukan adanya komunikasi yang efektif, diantaranya:²⁴

1. Kemampuan orangtua dalam menyampaikan pernyataan kepada anak agar mereka dapat mengerti dan memahami apa yang dirasakan atau diinginkan sehingga orangtua dengan mudah mengikutinya.
2. Kemampuan orangtua mendengarkan anak secara reflektif untuk membantu dirinya membaca, memahami, dan menyadari apa yang telah diperbuat sehingga mereka dapat mengubah perbuatan salahnya dan sadar untuk mengoptimalkan perilaku benarnya.
3. Kemampuan orangtua menerima perasaan anak berarti telah mampu memahami dunia anak.
4. Kemampuan orangtua melakukan komunikasi terutama ketika anak sedang dilanda kecemasan dan kegelisahan sehingga akan dapat mengembalikan anak pada kondisi normal dan siap menerima pesan dan nilai moral dari orangtua.

[illegible]

Pada situasi pandemi Covid-19 dengan bentuk pembelajaran dari rumah pendampingan orangtua sangat dibutuhkan oleh anak selain agar pembelajaran tetap berjalan juga untuk mengembangkan setiap perkembangan anak sesuai usianya.

Menurut Hwie ada beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam membantu belajar anak yaitu:²⁵

Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar. Fasilitas belajar yang disediakan dapat berupa tempat belajar, alat tulis, buku pelajaran, dan lainnya yang sebagai penunjang kegiatan belajar.

Orangtua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, dengan melakukan pengawasan pada kegiatan belajar anak di rumah orangtua dapat mengetahui apakah anak telah belajar dengan baik atau belum. Adanya pengawasan dari orangtua membuat anak dapat belajar secara teratur seperti ketika mendapat pekerjaan rumah bisa dikerjakan langsung tanpa menundanya.

Orangtua perlu mengawasi waktu belajar anak ketika di rumah agar pemahaman setiap pengetahuan yang didapatkan semakin optimal.

[illegible]

Dalam kurikulum pendidikan anak usia dini terdapat beberapa model kurikulum diantaranya sebagai berikut : *Visible Curriculum*, *Invisible Curriculum*, dan *Extra Curriculum*.

- 1) Program aktivitas kegiatan pembelajaran anak yaitu program tahunan, bulanan, mingguan, dan harian.
- 2) Program pengembangan semua aspek perkembangan anak yang harus yaitu Spiritual atau Nilai moral dan agama, Kognitif, Bahasa, Fisik Motorik, Sosial Emosional, dan Seni atau Kreativitas.
- 3) *Assessment* atau Pengumpulan informasi hasil data anak yang berkaitan dengan kemajuan perkembangan anak selama kegiatan bermain dan belajar berlangsung.

- 1) Lingkungan bermain luar atau APE (alat permainan edukasi) luar.
- 2) Peran guru di dalam kelas.
- 3) Hubungan kerjasama antara guru dengan orangtua murid.

4) Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru.

Extra Curriculum adalah kurikulum tambahan yang di buat untuk mengembangkan minat dan bakat anak di sekolah.²⁷

Dengan menggunakan kurikulum setiap pembelajaran akan lebih terstruktur dari bentuk program aspek perkembangan, kemampuan, kegiatan pembelajaran, model belajar, dan semua yang digunakan dan dibutuhkan dalam pembelajaran.

b. Peran dan Fungsi Kurikulum

Kurikulum dipersiapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Kurikulum merupakan komponen penting sebab didalamnya bukan hanya menyangkut tujuan pendidikan akan tetapi pengalaman belajar setiap siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri.

Sebagai komponen dalam sistem pendidikan, kurikulum memiliki tiga peran, yaitu peran konservatif, peran kreatif, dan peran kritis dan evaluatif.²⁸

1. Peranan Konservatif

Peran konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Pada era globalisasi akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan mudahnya pengaruh budaya asing memasuki budaya lokal, maka melalui peran konservatif dapat berperan menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai dan identitas luhur masyarakat Indonesia.

2. Peranan Kreatif

²⁷ Irma Yuliantina, dkk, *Menyiapkan Satuan PAUD Dalam Kondisi Darurat*, Madiun, 2021, CV. Bayfa Cendekia Indonesian, hlm 9-10

²⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta, 2008, hlm 10-11

c) Fungsi eksplorasi (*exploration*)

d) Fungsi keahlian (*spesialization*)

c. Pengertian Kondisi Darurat

Sedangkan menurut Undang-undang no 24 tahun 2007 di mana status keadaan darurat bencana adalah suatu keadaan yang ditetapkan oleh Pemerintah

f. Tujuan Kurikulum Darurat

Pada situasi Covid-19 kurikulum menjadi sebuah hal yang perlu disesuaikan dengan keadaan. Maka dari itu, pada masa pandemi Covid-19 ini kurikulum mengalami perubahan penyederhanaan menyesuaikan dengan situasi yang ada tetapi tidak mengurangi tujuan dari pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan penyempurnaan dalam hal pelaksanaan pembelajaran dari rumah khususnya dalam penyempurnaan kurikulum khusus masa pandemi Covid-19. Webinar dilakukan oleh Kemedikbud menyebutkan beberapa hal yang dilakukan untuk perubahan kurikulum adalah:³³

1) Penyesuaian Kompetensi dasar (KD)

Penyesuaian KD dilakukan dengan memilih kompetensi – kompetensi yang esensial atau penting untuk saat ini. Pemilihan KD diharapkan dapat memperingan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan guru tidak terbebani dengan capaian kurikulum yang terlalu banyak.

2) Menyiapkan Modul Pembelajaran Khusus

Modul Pembelajaran Khusus disiapkan agar siswa dapat belajar mandiri yang dibuat berbeda dengan buku pelajaran. Modul berisi tentang pembelajaran siswa yang efektif digunakan selama belajar mandiri.

3) Video pembelajaran

Kemendikbud akan menyiapkan materi-materi video pembelajaran berisi praktik-praktik yang sudah dilakukan oleh guru-guru.

³³ “Kurikulum Dan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 Apa Dan Bagaimana.Pdf,” n.d.

Sesuai dengan pengembangan kurikulum darurat yang di rancang dan digunakan dalam kondisi darurat sehingga tujuan dari kurikulum tersebut pastilah agar segala bentuk proses pembelajaran tetap terlaksana dengan baik sesuai dengan kondisi dan situasi dari setiap satuan pendidikan.

Sebagai pertimbangan dalam Penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian terdahulu, sebagai berikut.

- ³⁴ Ika Rifngatin, “Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020” (n.d.): 13.

4. Anita Wardani, Yulia Ayriza, jurnal yang berjudul Analisis Kendala OrangTua dalam Mendampingi Anak Belajar diRumah Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Secara umum kendala-kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar dirumah di masa pandemi Covid-19. Sementara persamaan pada penelitian yang di kaji oleh Anita Wardani, dkk terletak pada fokus pembahasan. Di jurnal ini memfokuskan pada Analisis Kendala OrangTua dalam Mendampingi Anak Belajar diRumah Pada Masa Pandemi Covid-19. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan data dianalisis dengan menggunakan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah atau kendala baru yang dialami orangtua, seperti kurangnya pemahaman materi oleh orangtua, kesulitan orangtua dalam menumbuhkan minat belajar anak dan masih ada kendala-kendala dasar yang dialami oleh orangtua.³⁷

³⁷ Wardani and Ayriza, “Analisis Kendala OrangTua dalam Mendampingi Anak Belajar diRumah Pada Masa Pandemi Covid-19.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Menurut Lexy J. Moleong menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, serta dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁸

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas dan sistematis sehingga dapat diperoleh ketepatan dalam interpretasi berdasarkan mutu dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.

Subjek dalam penelitian kualitatif dapat seluruh bidang dan aspek kehidupan manusia, yaitu seperti manusia dan segala sesuatu yang berhubungan dan dipengaruhi oleh manusia, Seperti benda, gerak, perilaku dan lain sebagainya. Sedangkan sumber data adalah subyek di mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo, 2015, Zifatama Publisher, hlm 3

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari orangtua murid TK Cahaya Bunda tentang bagaimana pola pendampingan belajar yang dilakukan oleh orangtua seperti tentang penyediaan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, dan mengawasi penggunaan waktu belajar di rumah selama kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dan juga data dari guru TK Cahaya Bunda mengenai pelaksanaan kurikulum darurat pada masa pandemi Covid-19 seperti penyusunan program aktivitas kegiatan pembelajaran RPPM dan RPPH, kegiatan pengembangan aspek perkembangan peserta didik, dan teknik penilaian dengan menggunakan kurikulum darurat.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Menurut Sugiyono data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.⁴⁰

Sumber data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung data primer yang telah diperoleh dari memanfaatkan informasi buku, jurnal, majalah, catatan pendukung yang digunakan untuk mengidentifikasi penelitian, serta melihat dari data dan Dokumen sekolah TK Cahaya Bunda BarengKrajan.

³⁹ Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*

⁴⁵ "Metodologi Penelitian.Pdf," n.d.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Sekolah

2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Cahaya Bunda BarengKrajan Krian Sidoarjo

Misi Sekolah : 1. Menyelenggarakan proses belajar mengajar berdasarkan tumbuh kembang anak yang religius dan modern.

3. Membangun fasilitas yang dapat digunakan menyelenggarakan proses belajar mengajar yang layak.

4. Membangun hubungan lintas sektoral dengan PAUD yang lain, Perangkat Desa, Posyandu, Puskesmas, dan pihak terkait secara berkesinambungan.

49

- b. Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, bersifat, berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur serta jiwanya nasionalisme.
- d. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- e. Menjalin kerjasama dengan seluruh unsur pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.

- d. Melengkapi sarana dan prasarana penunjang program guru mendukung kelancaran kegiatan
- e. Menjalin kerjasama dengan seluruh stakeholder untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu

cat Berdirinya TK Cahaya Bunda BarengK

- d. Melengkapi sarana dan prasarana penunjang program guru mendukung kelancaran kegiatan
- e. Menjalin kerjasama dengan seluruh stakeholder untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu

cat Berdirinya TK Cahaya Bunda BarengK

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Tahun 2015 kami menambah program layanan dengan Kelompok Bermain mulai Usia 3-6 tahun. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok, tahun 2016 hingga kini menerapkan model pembelajaran sentra yang diterapkan ada 5 model pembelajaran sentra yaitu sentra persiapan, sentra balok, sentra imtaq, sentra seni, sentra sains. Dan di tahun 2020 terdapat penambahan satu sentra, yaitu sentra olah tubuh.

KB - TK CAHAYA BUNDA
Mendidik Dengan Hati,
Membangun Generasi Islami

The image shows the exterior of a two-story building, identified as KB - TK CAHAYA BUNDA. The building features a large banner across its upper facade with the name and the motto "Mendidik Dengan Hati, Membangun Generasi Islami". The building is decorated with colorful murals and children's play equipment, including a red slide and a yellow and red motorcycle parked in front. A white car is parked on the right side of the building.

5. Profil Kepala Sekolah, Guru dan Tata Usaha Sekolah

Alamat : Dsn. Tenggulunan Ds. Watugolong Krian, Sidoarjo

Terdapat tujuh guru pengajar kelas dan satu staff tata usaha yang mana profilnya sebagai berikut :

Daftar Guru dan Tata Usaha TK Cahaya Bunda BarengKrajan

Nama	Jabatan	Agama	Alamat
Sri Sulfi Anggreni	Guru	Islam	Ds. BarengKrajan Krian, Sidoarjo
Fathul Laila, S.Pd.I	Guru	Islam	Ds. BarengKrajan Krian, Sidoarjo
Deni Yuniarsih, S.Pd	Guru	Islam	Ds. Barengkrajan Krian, Sidoarjo
Dina Rahmah A.	Guru	Islam	Ds. Punokawan Krian, Sidoarjo
Nurul Aini	Guru	Islam	Ds. BarengKrajan Krian, Sidoarjo
Rina Eri Verani, SE.	Guru	Islam	Ds. Tanjungsari Taman, Sidoarjo
Sukartiningsih, S.Psi.	Guru	Islam	Ds. Watugolong Krian, Sidoarjo
Ilil Syafaatin	Tata Usaha	Islam	Ds. Barengkrajan Krian, Sidoarjo

Sumber : Dokumen TK Cahaya Bunda BarengKrajan Krian Sidoarjo

GAMBAR 4.2

Kepala Sekolah, Guru, dan Tata Usaha TK Cahaya Bunda BarengKrajan



6. Daftar Siswa Kelompok Bermain

Tabel 4.3

Daftar Siswa Kelompok Bermain

Kelas As Syakur		Kelas Ar Rasyid	
No.	Nama Siswa	No.	Nama Siswa
1.	Hafizh Raqila Farzan	1.	M. Abrizam Ghiffari Al-Ausy
2.	M. Fauzan Nur Budiman	2.	Rezqiano Faizan Al Khalifi
3.	Arkanta Daffa Pratama	3.	Syaifuddin Wachid Naramartha
4.	Farzana Lentera Azmi	4.	Athafariz Yuno Ramadhani
5.	Novia Aryesti Budiyo	5.	Delisya Aurora Sutrisno Putri
6.	Olinda Alia Zanitha Irwanto	6.	Felisha Allya Azzahra
7.	Reishakila Azkayra Sudarsono	7.	Meyla Azzahra NidyaSifaq
8.	Shabiyyah Aqila Hasna	8.	Finza Bellavania Mahveen

Sumber: Dokumen TK Cahaya Bunda BarengKrajan Krian Sidoarjo

7. Profil OrangTua/Wali Murid TK Cahaya Bunda BarengKrajan Krian Sidoarjo

a) Nama Ayah Kandung : Aji Saka Dwi Ramdhani

Umur : 34 Tahun

Agama : Islam

Kandung : Slamet Budiyo
: 48 Tahun
: Islam
: Sarjana
: Usaha
: Istikomah
: 30 Tahun
: Islam
: SLTP
: Ibu Rumah Tangga

Kandung : Jamaluddin Al af Ghony
: 37 Tahun
: Islam
: Sarijana

Umur	: 48 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: Sarjana
Pekerjaan	: Usaha
Nama Ibu Kandung	: Istikomah
Umur	: 30 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: SLTP
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

Umur	: 37 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: Sarjana
Pekerjaan	: Swasta
Nama Ibu Kandung	: Clara Putri Ragelia
Umur	: 37 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMK
Pekerjaan	: Swasta

Umur : 30 Tahun



Kandung : Alm. Lilik Sudarsono
 : 44 Tahun
 : Islam
 khir : Diploma
 : Swasta
 ung : Dessy Ambarwati
 : 35 Tahun
 : Islam
 khir : Sarjana
 : Ibu Rumah Tangga
 Kandung : Sofyan Hadi
 : 35 Tahun
 : Islam

Kandung : Sofyan Hadi
: 35 Tahun
: Islam

khair : SMK
: Swasta
ung : Nurul Aini

: 28 Tahun
 : Islam
 : SMA

Kandung : Eka Dovi Mardiy

Umur	: 39 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SLTA
Pekerjaan	: Swasta
Nama Ibu Kandung	: Sri Suerwin
Umur	: 40 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SLTA
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

Umur	: 33 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: Sarjana
Pekerjaan	: BUMN
Nama Ibu Kandung	: Rizki Previanti
Umur	: 33 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: Sarjana
Pekerjaan	: Perangkat Desa

Umur	: 34 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: SMK
Pekerjaan	: Karyawan
Nama Ibu Kandung	: Dita Ayu Budiarti
Umur	: 28 Tahun
Agama	: Islam

: Wiwini Eka Prasetya
 : 26 Tahun
 : Islam
 : Diploma
 : Pegawai Swasta
 Kandung : Ony Argadinata
 : 27 Tahun
 : Islam
 : -
 : Swasta
 : Nadhiya Setiyawati
 : 27 Tahun
 : Islam
 : SMA

: Wiwini Eka Prasetya
 : 26 Tahun
 : Islam
 : Diploma
 : Pegawai Swasta
 Kandung : Ony Argadinata
 : 27 Tahun
 : Islam
 : -
 : Swasta
 : Nadhiya Setiyawati
 : 27 Tahun
 : Islam
 : SMA

: Wiwini Eka Prasetya
 : 26 Tahun
 : Islam
 : Diploma
 : Pegawai Swasta
 Kandung : Ony Argadinata
 : 27 Tahun
 : Islam
 : -
 : Swasta
 : Nadhiya Setiyawati
 : 27 Tahun
 : Islam
 : SMA

: Wiwini Eka Prasetya
 : 26 Tahun
 : Islam
 : Diploma
 : Pegawai Swasta
 Kandung : Ony Argadinata
 : 27 Tahun
 : Islam
 : -
 : Swasta
 : Nadhiya Setiyawati
 : 27 Tahun
 : Islam
 : SMA

Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Pedagang

p) Nama Ayah Kandung : Muchamad Arifin, SE

Umur	: 38 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: Sarjana
Pekerjaan	: Swasta
Nama Ibu Kandung	: Rika Rosaria, SE
Umur	: 30 Tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: Sarjana
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari penelitian yang didapatkan oleh peneliti di TK Cahaya Bunda BarengKrajan Kec.Krian Kab.Sidoarjo yaitu menganalisis dan mendiskripsikan hasil wawancara terkait dengan kurikulum darurat pada masa pandemi Covid-19, pola pendampingan belajar anak usia dini oleh orangtua, dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Wawancara yang dilakukan terdapat 6 orang informan kunci yang dilaksanakan di TK Cahaya Bunda BarengKrajan Kec.Krian Kab.Sidoarjo. Informan yang berhasil di wawancarai secara intensif yaitu guru dan juga orangtua murid di TK Cahaya Bunda. Adapun informan dengan nama menggunakan inisial yaitu SL dan RN selaku guru di TK Cahaya Bunda BarengKrajan sedangkan IP, RP, RR, dan NS selaku orangtua murid di TK Cahaya Bunda BarengKrajan.

Wawancara dengan informan berinisial IP dilaksanakan pada hari Senin, 01 Maret 2021; informan berinisial RP pada hari Rabu, 03 Maret 2021; informan dengan inisial RR dan NS pada hari Senin, 08 Maret 2021; pada informan berinisial SL dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Maret 2021; sedangkan informan yang berinisial RN dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Maret 2021.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, kemudian dilengkapi dengan data hasil observasi non partisipatif yang mana dilakukan dalam rentang waktu pada bulan Maret sampai April 2021. Guna memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dicantumkan dokumentasi yang terdapat kaitannya dengan penelitian. Semua data hasil dari penelitian diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pembelajaran serta cara yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi dan bahan pelajaran sendiri merupakan susunan bahan kajian pembelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁴⁶

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*, Jakarta, 2008, hlm 3-9

pendidikan anak.⁴⁷

Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan hasil dari observasi di TK Cahaya Bunda BarengKrajan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat penyederhanaan dalam penyusunan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di mana dari penjelasan guru pertama minggunya guru tetap menyusun Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) sedangkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) ditulis secara sederhana oleh guru setelah pembelajaran berlangsung untuk mempermudah guru dalam memilih tema dan sub tema juga menyesuaikan kondisi yang ada di lingkungan tempat tinggal anak agar tidak membebani orangtua dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan *google meet* biasanya dua kali seminggu dua kali selebihnya menggunakan video yang dikirimkan oleh guru sebagai tugas untuk anak hanya satu hingga dua tugas saja sebelum itu guru akan mendemonstrasikan tugas melalui video. Sedangkan untuk penilaian menyeluruh tidak hanya hasil dari tugas anak tetapi waktu pengiriman tugas

Dalam penjelasan guru kedua secara keseluruhan sama dengan pertama. Guru kedua juga menjelaskan bahwa hasil tugas anak berupa foto akan di cetak dengan pemberian penilaian subjektif kalimat dari guru dilampirkan dalam rapot peserta didik dan juga hasil tugas para peserta didik dikumpulkan dan telah di nilai oleh guru nantinya ketika akhir semester pembagian rapot akan dikembalikan lagi kepada peserta didik.

pembagian rapot akan dikembalikan lagi kepada peserta didik.

⁴⁷ Sri Gusty,dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, 2020, hlm 78-79

rapan Pola Pendampingan Belajar Anak Usia Dini oleh Orangtua dalam Pelaksanaan Kurikulum Darurat di TK Cahaya Bunda BarengKendari. Memberikan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, guru, namun juga keluarga dan orangtua. Orangtua membimbing sikap serta ketrampilan yang mendasar pada anak, pendidikan agama dan pembiasaan yang baik dengan patuh terhadap peraturan. Kondisi pandemi Covid-19 peran orangtua menjadi lebih luas dalam pendampingan pendidikan akademik untuk anak.⁴⁸

Pola pendampingan belajar anak usia dini oleh orangtua yaitu orangtua berperan dalam mendampingi anak agar terlaksananya proses pembelajaran. Kegiatan dan tugas pembelajaran telah disusun oleh sekolah berdasarkan kurikulum darurat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali mengenai pola pendampingan belajar anak usia dini oleh orangtua.

Memberikan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, sekolah, guru, namun juga keluarga dan orangtua. Orangtua berperan dalam membimbing sikap serta ketrampilan yang mendasar pada anak seperti pendidikan agama dan pembiasaan yang baik dengan patuh terhadap aturan. Namun pada kondisi pandemi Covid-19 peran orangtua menjadi lebih luas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik untuk anak.⁴⁸

ola pendampingan belajar anak usia dini oleh orangtua yaitu orang tua dalam mendampingi anak agar terlaksananya proses pembelajaran kegiatan dan tugas pembelajaran telah disusun oleh sekolah dan menggunakan kurikulum darurat.

Salah satu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui pola pendampingan belajar anak usia dini oleh

alam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui mengenai pola pendampingan belajar anak usia dini oleh orang tua dalam menghadapi perubahan kurikulum darurat pada masa pandemi Covid-19. Informan menyatakan bahwa bentuk pola pendampingan belajar yang dilakukan orang tua untuk mengkoordinasikan kebutuhan anak untuk mengikuti dan menyelesaikan pembelajaran yang telah direncanakan oleh sekolah, selalu melalui komunikasi yang intensif dengan guru.

dkk, *Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*.
Bandung, 2022.

Menurut informan ketiga mengatakan dengan merancang waktu belajar anak meskipun belajar dari rumah ketertiban dalam menyelesaikan setiap tugas dari sekolah penting dilakukan agar anak belajar untuk bertanggung jawab, Memberikan pengarahan atau penjelasan kepada anak untuk tugas yang akan dikerjakan sehingga pencapaian yang telah di rancang oleh guru dan sekolah dapat tercapai dan menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dari sekolah. Menurut informan keempat menuturkan dengan penyediaan setiap kebutuhan anak, alat dan bahan yang digunakan untuk mengikuti pembelajaran dari rumah, Pengarahan kepada anak dalam mengerjakan tugas dari sekolah dengan melakukan pengawasan dan pendampingan saat pembelajaran, dan memeriksa kembali hasil anak mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru.

sendiri, masih ada bantuan dari orangtua atau bahkan orangtua yang mengerjakan tugasnya. Disamping itu Guru pertama memberi tambahan Sehingga pada saat penilaian guru sulit menentukan apakah peserta didiknya sudah mencapai setiap kompetensi dasar yang ada pada tugas pembelajaran ataukah ada kompetensi dasar yang belum terpenuhi. Guru juga sulit untuk memberi pembelajaran tambahan kepada anak jika ada kompetensi dasar yang belum dicapai oleh sang anak sesuai dengan perkembangan usia mereka. Namun disamping itu guru juga mencari metode penilaian lain untuk menyikapi kendala tersebut sehingga bentuk penilaian lebih detail dan menyeluruh.

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat kendala dalam melakukan sesuatu yang bahkan baru untuk dilalui namun jika terdapat perencanaan dan pengorganisasian yang tepat maka kendala tersebut dapat dilalui dengan baik. sehingga semua yang telah direncanakan dapat terpenuhi.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya mengenai Pola Pendampingan Belajar Anak Usia Dini Oleh OrangTua Dalam Pelaksanaan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Cahaya Bunda BarengKrajan Kec.Krian Kab.Sidoarjo, maka pada bab V (lima) ini dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Pelaksanaan Kurikulum Darurat pada masa Pandemi Covid-19 di TK Cahaya Bunda, kurikulum darurat dibuat agar proses belajar mengajar tetap berlangsung meskipun dalam situasi darurat sehingga semua anak Indonesia yang bersekolah mendapatkan hak mereka atas pendidikan serta melakukan kewajiban mereka sebagai peserta didik. Dengan kurikulum darurat penyusunan dan bahan pembelajaran hanya lebih sederhana namun tidak mengurangi kompetensi dasar yang harus dicapai oleh setiap peserta didik. Proses penyampaian materi juga memanfaatkan kemajuan teknologi seperti smartphone dan aplikasi di dalamnya yang dapat menunjang pembelajaran di mana guru dengan leluasa dapat menyampaikan setiap materi pembelajaran melalui video atau dengan aplikasi video konferensi agar guru dapat menjelaskan langsung seperti di dalam kelas dan orangtua lebih mudah dalam menerima materi yang akan disampaikan kepada anak.
2. Penerapan Pola Pendampingan Belajar Anak Usia Dini oleh Orang Tua, penerapan pola pendampingan belajar diperlukan oleh orangtua terlebih lagi dengan pembelajaran dari rumah seperti saat ini. Pola pendampingan belajar diterapkan agar tujuan dan pencapaian hasil pembelajaran anak tetap optimal meskipun metode belajar mengajarnya berbeda. Pola pendampingan dari orangtua akan membuat perkembangan anak menjadi optimal karena orangtua memantau setiap hasil belajar anak dan memenuhi setiap kebutuhan anak untuk menunjang belajarnya. Pendampingan yang baik oleh orangtua akan menjadikan hasil belajar anak sesuai dengan harapan dan perkembangan mereka serta kegiatan belajar yang telah disusun oleh sekolah juga dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru. "Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19" 3, no. 1 (2020): 10.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul, and Mardiyana Faridhatul Anawaty. "PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19." *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 2 (September 9, 2020): 71.
- Ita, Efrida. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK RUTOSORO KECAMATAN GOLEWA KABUPATEN NGADA FLORES NUSA TENGGARA TIMUR" 6, no. 1 (2018): 9.
- Koedoes, Yuni Aryani, St Rahmaniar Abubakar, and Muh Nadzirin Anshari Nur. "Solusi Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19" 2, no. 2 (2020): 6.
- Rifngatin, Ika. "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA 2020" (n.d.): 13.
- Wardani, Anita, and Yulia Ayriza. "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (August 22, 2020): 772.
- Yulianingsih, Wiwin, Suhanadji Suhanadji, Rivo Nugroho, and Mustakim Mustakim. "Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (October 15, 2020): 1138–1150.
- "Kajian Tentang Pola Pendampingan.Pdf," n.d.
- "Kurikulum Dan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 Apa Dan Bagaimana.Pdf," n.d.
- "Metodologi Penelitian.Pdf," n.d.
- "Pendampingan Orang Tua.Pdf," n.d.
- "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi.Pdf," n.d.
- "Peran Pendampingan Orangtua.Pdf," n.d.
- Sanjaya Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Lestari Sri. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. (Jakarta: Kencana).
- Salim dan Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media).

